

BAHASA GAUL REMAJA DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK

Eduardus Swandy N.
eduswandy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai bahasa gaul yang terjadi dalam media sosial *facebook* ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bahasa gaul apa saja yang terdapat dalam media sosial *facebook*, (2) makna bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial *facebook*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian merupakan data tertulis berupa ujaran atau tuturan yang terdapat pada status dan komentar di *facebook*. Sumber data penelitian ialah penggunaan bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial pada pemilik akun *facebook* yang tergolong masih berusia remaja yang umurnya 17-21 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, baca, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode sosiolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam media sosial *facebook* pada pemilik akun yang masih berusia remaja. (1) bahasa gaul berdasarkan jenis slang yang terdapat dalam interaksi di media sosial *facebook* di antaranya adalah Jargon, prokem dan *colloqial*. (2) Mengkaji makna bahasa gaul yang terdapat dalam media sosial *facebook* berdasarkan konteksnya.

Kata kunci : Bahasa Gaul, Media Sosial, Facebook, Remaja.

PENDAHULUAN

Bahasa gaul yang digunakan dikalangan remaja kalau kita perhatikan dan mencoba untuk memahaminya tidak jarang kita bingung, heran bahkan pusing karena kita tidak dapat mengerti apa yang dibicarakannya ataupun apa yang mereka tuliskan pada waktu mereka berkomunikasi sesama teman seusianya.

Sebenarnya bahasa yang digunakan oleh kaum remaja tersebut bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat umum, tetapi kosakata yang digunakan sudah dimodifikasi misalnya, hurufnya dibolak-balik, kata-katanya cukup disingkat, dan masih banyak cara mereka memodifikasinya. Dari bahasa yang digunakannya ini ada sejumlah kosakata yang dapat kita pahami tetapi ada juga sebagian kosakata yang tidak kita pahami maknanya. Hal ini bisa membingungkan masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui dan tidak memahami sedikit pun bahasa khas remaja ini, bahkan tidak jarang orang menganggap bahwa remaja ini sedang bermain-main dan ada juga yang beranggapan bahwa bahasa gaul atau slang tersebut dapat merusak bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Etika berbahasa anak muda yang terkadang dapat menimbulkan kesan kurang ajar ketika pesan-pesan tertulis bergaya dan berstyle gaul, penuh singkatan dan ejaan-ejaan yang sangat jauh dari EYD muncul dalam pesan singkat atau e-mail yang ditujukan kepada guru, dosen, dan orang tua. Akan lebih memprihatinkan lagi jika komunikasi berkonteks gaul tersebut muncul dalam kegiatan-kegiatan resmi atau ilmiah. Sehingga bahasa anak muda ini harus

ditangkap dan dimengerti oleh guru bahasa Indonesia khususnya untuk jenjang SMP, SMA/SMK di mana mereka sedang berada pada masa usia pubertas (Suryaningsih, 2015).

Bahasa remaja memang tidak pernah tetap, sesuai dengan remaja itu sendiri yang memang belum mapan. Perubahan tersebut tidak dapat diramalkan oleh remaja itu sendiri. Kalau kita tanyakan bahasa apa yang digunakan oleh remaja itu. Mereka tentunya menjawab menurut versi masing-masing. Misalnya ia mengatakan bahwa bahasa yang ia gunakan adalah bahasa anak jaman sekarang, ada juga yang mengatakan bahasa rahasia, sebenarnya tidak lain adalah bahasa gaul atau slang itu sendiri.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja juga merambat ke dunia maya seperti media sosial terutama *facebok*. Sebagai salah satu media yang paling banyak digunakan di antara media sosial lainnya dalam komunikasi tidak langsung. Menurut Enterprise (dalam Listyorini, 2015: 18), Indonesia merupakan salah satu pengguna *facebook* terbesar dengan jumlah pengguna sekitar 17,6 juta orang. Peneliti tertarik untuk meneliti *facebook* apalagi dapat kita amati kebanyakan dari pengguna *facebook* yang selalu memperbaharui statusnya didominasi oleh remaja yang menggunakan bahasa gaul sebagai alat komunikasinya baik itu antara teman sebaya ataupun yang lebih tua darinya.

Dalam bahasa gaul berdasarkan jenis slang menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 1) berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian seperti jargon, prokem, *cant*, argot, dan yang terakhir *colloqial*.

Bahasa gaul atau slang sebagai salah satu ragam bahasa yang digunakan di kalangan remaja merupakan suatu bahasa yang sangat unik dan khas sehingga sangat menarik untuk diteliti dan dicermati dari segi jenis dan maknanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam bentuk karya tulis dalam bentuk skripsi guna memper dalam pemahaman tentang penggunaan bahasa gaul remaja terutama dalam media sosial *facebook*.

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin sosiolinguistik dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sosiolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu.

Pride dan Holmes (dalam Sumarsono, 2014: 2) mengatakan bahwa sosiolinguistik secara sederhana: ... *the study of language as part of culture and society*", yaitu kajian bahasa sebagai bagian dari kebudayaan dan masyarakat. Di sini ada penegasan, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan (*language in culture*), bahasa bukan merupakan suatu yang berdiri sendiri (*language and culture*).

Fishman (dalam Wijana, 2013: 7) sosiolinguistik sebagai sesuatu yang bersifat interdisipliner yang menggarap permasalahan–permasalahan kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor–faktor sosial, situasional, dan kulturalnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka kita dapat mengungkapkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dan budaya pemakai bahasa dalam suatu komunikasi sosial dalam masyarakat.

Variasi dan Ragam Bahasa

Istilah ragam bahasa dapat disejajarkan dengan variasi. Sebagai halnya jika orang mengatakan bahwa modelnya sangat beragam, di dalamnya terkandung maksud bahwa modelnya sangat bervariasi. Adanya ragam atau variasi mengimplikasikan bahwa dari berbagai ragam atau variasi itu terdapat satu model yang menjadi acuan. Dengan demikian, bagaimanapun model variasinya pastilah terdapat variasi atau ciri-ciri umum yang sama. Jika intisari itu sudah meyimping jauh dari intisari yang menjadi acuannya, itu berarti bahwa sudah bukan variasi dari acuannya, melainkan merupakan model lain yang baru sama sekali. Suharsono (dalam Sugihastuti, 2014: 9).

Sebagai sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun karena penutur bahasa tersebut, meski berada pada masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadi keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa. Keragaman akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer, 2010: 61).

Bilingualisme

Bloomfield (dalam Chaer, 2010: 85) mengatakan bahwa bilingualisme adalah “kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa yang sama baiknya” namun pendapat tersebut telah dimodifikasi dengan pendapat Robert Lado (dalam Chaer, 2010: 86) mengatakan bahwa bilingualisme adalah “kemampuan menggunakan dua bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua bahasa bagaimanapun tingkatnya”. Haugen (dalam Chaer, 2010: 86) menurutnya “tahu akan dua bahasa atau lebih berarti bilingual”.

Fungsi Bahasa

Menurut Hidayat salah satu aspek terpenting dari bahasa ialah aspek fungsi bahasa. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat Komunikasi, bahkan dapat di Pandang sebagai fungsi utama dari bahasa.

Kata komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari kata latin *comunicatio*, dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti “sama”. Maksudnya adalah sama makna. Jika dua orang terlibat dalam Komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu

menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu.

Sejarah Pemakaian Bahasa Gaul di Indonesia

Menurut A.D. Friman bahasa gaul Indonesia sebenarnya sudah ada sejak 1970-an awalnya istilah-istilah dalam bahasa gaul bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dalam komunitas tertentu. Namun, Karena sering juga digunakan di luar komunitasnya lama kelamaan istilah-istilah tersebut menjadi bahasa sehari-hari. Pada masa itu bahasa khas anak muda biasa disebut bahasa prokem salah satu bahasa prokem yang masih sering dipakai sampai sekarang adalah “*bokap*” yang artinya bapak.

Para preman tersebut menggunakan bahasa prokem di berbagai tempat. Pemakaian bahasa tersebut tidak pada tempat-tempat khusus, melainkan di tempat-tempat umum. Lambat laun, bahasa tersebut menjadi bahasa yang akrab di lingkungan sehari-hari, termasuk orang awam, sekalipun menggunakan bahasa sandi tersebut. Karena begitu seringnya mereka menggunakan bahasa sandi tersebut di berbagai tempat, lambat laun orang awam pun mengerti maksud bahasa tersebut. Akhirnya, mereka yang bukan preman pun ikut-ikutan menggunakan bahasa ini dalam obrolan sehari-hari sehingga bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa rahasia.

Dengan motif yang lebih kurang sama dengan para preman, kaum waria juga menciptakan sendiri bahasa rahasia mereka salah satu kosa kata waria adalah “*bencong*” untuk menyebut seorang banci. Kata *bencong* sudah ada sejak awal 1970-an, hampir bersamaan dengan munculnya prokem. Pada perkembangannya, para kaum waria inilah yang paling rajin berinteraksi menciptakan istilah-istilah baru yang kemudian memperkaya bahasa gaul.

Bahasa gaul merupakan bahasa nonformal yang digunakan di lingkungan masyarakat. Yang berasal dari bahasa rahasia yang diciptakan dari berbagai kalangan atau kelompok-kelompok sosial tertentu dan akhirnya tersebar ke luar dan digunakan di lingkungan masyarakat umum yang berada di luar kelompok tersebut (2008: 10-11).

Bahasa Gaul atau Slang

(Nurhasanah, 2014: 15) Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya.

Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Bahasa slang oleh Kridalaksana (dalam A.D. Firman, 2008: 13) adalah bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengeti, berupa kosakata yang serba baru yang berubah-ubah. Alwasilah (dalam A.D. Firman, 2008: 13) bahwa slang adalah variasi ujaran yang bercirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial untuk komunikasi di dalamnya.

Selanjutnya, Alwasilah (dalam A.D. Firman, 2008: 14) penggunaan slang adalah memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan kata-kata baru. Pemakaian slang dengan kosakata yang sama sekali baru sangat jarang sekali ditemui slang merupakan kawasan kosakata bukan tatabahasa atau pengucapan.

Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata, penggunaan kata yang diberi arti atau kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Di samping itu, slang juga dapat berupa pembalikan tatabunyi sehingga pembalikan kosakata yang lazim dipakai dimasyarakat menjadi aneh, lucu, dan bahkan ada yang berbeda dari makna yang sebenarnya.

Bahasa Gaul Berdasarkan Jenis Slang

Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 3) berdasarkan bentuknya bahasa gaul atau slang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis/bagian. Jenis-jenis bahasa slang ini adalah:

1). Jargon

Jargon merupakan ungkapan atau ekspresi yang dapat berupa kata atau kalimat pendek yang dipopulerkan oleh orang yang terkenal melalui media seperti televisi, bioskop, radio, koran dan majalah, dapat berupa reklame/iklan, potongan dari sebuah lirik lagu, suatu dialog dalam sebuah film atau gaya bicara dari seorang pesohor (selebritis). Contoh jargon antara lain seperti ungkapan “So what gitu lho” yang merupakan judul dan potongan sebuah lagu hip-hop yang dipopulerkan Saykoji.

2). Prokem

Prokem adalah suatu bentuk bahasa slang yang proses dalam pembentukannya dengan cara, membalikan susunan kata, memberi suatu sisipan, kata-kata yang diambil dengan proses akronim dan singkatan, perubahan vokal dan konsonan, perubahan bunyi hampir keseluruhan, pertukaran bunyi total. Oleh karena itu, bahasa slang dalam bentuk prokem ini sulit diprediksikan. Hal ini disebabkan karena proses perubahannya biasanya ada yang bersiat seporadis atau serampangan sehingga bentuk kata asli berubah bunyinya tidak mudah dipahami, dan menjadi aneh, serta terasa asing dan lucu bagi sebagian masyarakat.

(Sumarsana dan Partana dalam Lubis Grafura *Blog*) Bahasa okem ini memiliki beberapa jenis varian lain yang diantaranya:

a. Tambahan awalan ko

Misalnya kata preman, yang diambil bukannya pre tapi prem. Setelah itu diberi tambahan awalan ko, maka menjadi koprem dimodifikasi dengan merubah posisi konsonan kata sehingga menjadi prokem.

b. Kombinasi e + ong

Contoh dari pembentukan kata ini ialah kata bencong, yang dibentuk dari kata dasar banci yang disisipi bunyi /e/ dan ditambahi akhiran ong. Huruf vokal pada suku kata pertama diganti dengan /e/. Huruf vokal pada suku kata kedua diganti ong.

c. Tambahan sisipan pa/pi/pu/pe/po.

Setiap kata dimodifikasi dengan penambahan pa/pi/pu/pe/po pada suku kata. Maksudnya apabila suku kata itu bervokal a, maka ditambahi pa, bila bervokal i ditambah pi, begitu seterusnya.

3). *Cant*

Cant adalah bahasa yang menjadi ciri khas dari suatu golongan, misalnya bahasa golongan penegak hukum (polisi) yang menggunakan kode-kode rahasia dalam berkomunikasi di lapangan. Bahasa kaum banci, bahasa pemakai narkoba dan pelaku kriminalitas. Contohnya bahasa yang digunakan pemakai narkoba, mengubah vokal i suku kata terakhir dari setiap kata dasar dengan bunyi aw. Misalnya kata putih yang merupakan kata ganti dari kata heroin, berubah menjadi putaw, kata pakai menjadi pakaw, sakit menjadi sakaw.

4). *Argot*

Argot merupakan dialek dari suatu golongan, biasanya berhubungan dengan lingkungan pekerjaan. Misalnya dialek dalam lingkungan politik, bidang hukum, bidang ekonomi, bidang sastra dan bidang-bidang lainnya.

5). *Colloqial*

Colloqial adalah bahasa non formal atau tidak resmi. *Colloqial* juga disebut sebagai bahasa sehari-hari. Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat. Dapat dilihat pada contoh kalimat berikut : “Kalau begitu, kenapa tidak pergi saja”. Dalam bahasa sehari-hari berubah menjadi “Klo gitu napa nggak pigi aja”. Pengurangan pemakaian fitur linguistik ini dimaksudkan agar komunikasi bahasa dapat lebih ringkas dan praktis, bersifat akrab dan menciptakan suasana yang tidak kaku (formal/resmi). Lazim digunakan untuk penulisan *message* elektronik (email, sms, chatting, dan lain-lain).

Semantik

Hurford dan Hearsly (dalam subroto, 2011: 1) bahwa semantik mengkaji arti di dalam bahasa itu disebut arti bahasa atau arti lingual. Arti bahasa itu merupakan objek kajian semantik. Selain itu, Lyons (dalam Sibarani, 2003: 5) mengatakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna. Lebih lanjut bahwa semantik dapat dihubungkan dengan konteks dan budaya.

Media Sosial

Zarella, (dalam Setyani, 2013: 6) Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi berbasis web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk mendapatkan komunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat meyebar luaskan konten mereka sendiri. Pos di *blog*, *twitter*, atau video *youtube* dapat memproduksi dan dapat dilihat secara langsung

oleh jutaan orang secara gratis. Media sosial mempunyai banyak bentuk diantaranya yang paling populer adalah *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan *blog*.

Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman baru, teman lama dan lainnya. Para remaja memanfaatkan *Facebook* untuk mempromosikan diri sendiri dengan cara meng-*upload* foto, meng-*update* status, dan lain sebagainya. Selain itu *Facebook* digunakan untuk bisnis *online* (Nuryani, 2014: 181).

Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik Hurlock (dalam Nuryani, 2014: 182). Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (dalam Nuryani, 2014: 182) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Batasan remaja menurut WHO terbagi dalam tiga bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Papalia dan Olds (dalam Nuryani, 2014: 182) menjelaskan bahwa remaja adalah seseorang yang mengalami pubertas, dengan batas usia 11 atau 12 tahun sampai berusia 21 tahun atau tahap remaja akhir.

Metode dan Teknik penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif karena peneliti berusaha menyajikan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan tentang penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook*. Metode kualitatif karena peneliti berusaha menguraikan fakta atau fenomena penggunaan bahasa gaul dalam bentuk kata ataupun kalimat.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan peneliti mengamati Penggunaan bahasa gaul oleh remaja di dalam interaksi di dunia maya melalui aplikasi media sosial *facebook*.

Data dalam penelitian ini adalah data tulis dari pembaharuan status dan komentar oleh remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam interaksi di media sosial *facebook* data diperoleh dari hasil observasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja yang memperbaharui status dan berkomentar di *facebook*. Yang ada di dalam akun pemilik *facebook* Eduardus Swandy N. I-J yang berusia 17-21 tahun dan dikumpulkan dari bulan November hingga Januari 2017. Dan dari sejumlah referensi pustaka mengenai bahasa gaul.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci dan menggunakan alat bantu berupa *smartphone* sebagai sarana penghubung dalam mengamati fenomena bahasa gaul yang digunakan dalam interaksi di media sosial *facebook*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan obyektif. Di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.
2. Teknik baca yaitu dengan membaca setiap status dan komentar informan yang diketik dan diunggah ke dalam media sosial *facebook*.
3. Teknik dokumentasi dengan memfoto status dan komentar informan melalui layar *smartphone*. Untuk mendapatkan bahasa tulis yang merupakan bahasa gaul.

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiolinguistik yaitu ilmu yang mengkaji pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan. Dalam hal ini bahasa berhubungan erat dengan masyarakat sebagai subjek atau pelaku bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara kelompok. Dalam penelitian ini, akan dibahas gaya berbahasa remaja dalam media sosial *facebook* yang menggunakan bahasa gaul dalam interaksi tidak langsung melalui perantara akun *facebook* mereka.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Media sosial merupakan tempat berkumpulnya setiap orang melalui proses interaksi tidak langsung. Biasanya dengan perantara aplikasi berbasis web yang salah satunya adalah *facebook*, aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan khususnya kelompok remaja. Mereka gunakan aplikasi *facebook* sebagai sarana untuk berinteraksi secara virtual melalui dunia maya. Berbagai macam kata-kata yang mereka gunakan di dalam status dan percakapan dengan teman mereka dalam komentar yang diketik dan diunggah melalui media sosial. Bahasa tersebut tidak lepas dari penggunaan bahasa pergaulan mereka yang sifatnya tidak formal bahasa tersebut sering orang awam katakan bahasa anak jaman sekarang namun sebenarnya bahasa tersebut merupakan bahasa gaul yang merupakan objek penelitian ini. Bahasa gaul berdasarkan jenis slang sendiri diantaranya terdiri atas jargon, prokem, *cant*, argot, *colloqial*. Namun, dalam hasil penelitian ini peneliti hanya menemukan beberapa jenis slang yang paling banyak digunakan oleh kalangan remaja dalam interaksi di media sosial *facebook* diantaranya. Jargon, prokem dan *colloqial*. bahasa tersebut juga dapat dikaji dari maknanya. Peneliti membaginya berdasarkan kenyataan di lapangan dari bahasa tulis yang dikumpulkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh remaja dalam proses interaksi di media sosial *facebook*.

Bahasa Gaul Berdasarkan Jenis Slang dalam Media Sosial Facebook

Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 3-4) berdasarkan bentuknya bahasa gaul berdasarkan jenis slang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis/bagian. Jenis-jenis bahasa slang ini adalah; (1) jargon, (2) prokem, (3) *cant*, (4) *argot*, dan yang terakhir (5) *colloqial*. Begitu juga dalam media sosial *facebook* yang peneliti amati, memiliki tiga jenis slang, yakni jargon, prokem, dan *colloqial*. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Bahasa Gaul Jenis Jargon

Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 3) Jargon merupakan ungkapan atau ekspresi yang dapat berupa kata atau kalimat pendek yang dipopulerkan oleh orang yang terkenal melalui media seperti televisi, bioskop, radio, koran dan majalah, dapat berupa reklame/iklan, potongan dari sebuah lirik lagu, suatu dialog dalam sebuah film atau gaya bicara dari seorang pesohor (selebritis). Kosakata slang berjenis jargon yang terdapat dalam media sosial *facebook*. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Contoh:

Data (1) Selfi bareng pisang keju ketahuan jomlonya Hahha enggak ap2 yg penting #*maknyuss*.

Kata "*maknyus*" adalah akrab bagi Bondan Winarno dalam program kuliner di televisi. Jika makanan yang dia rasakan adalah rasa lezat, maka jangan lewatkan dia akan mengatakan, "*maknyuss!*" dalam iklan salah satu produk bahan penyedap makanan di TV begitulah mulai jargon ini digunakan oleh banyak orang.

Data (2) Mmpertthankn seseorg it tdk mudah.. sering dsakiti, dikecewain, dbhonginya bisa sabar ajah.. bnyk yg blg bodoh.. hellow in prasaan gue in hub gue, gue yg ngejalani, so klw nni gue udah bener2 lelah pasti gue bkal nyerah sendiri kok.. jd buat km yg mrasa slalu mndpat trus ksempatan dri gue.. sukurin donk.. trus ngk usah ngulangin lg ksalahan yg udah lo buat.. nyadar pliss gue syg binggo ama loh tolol.. trus bndingin ksalahan gue ama lo it ap sbsar ksalahan yg lo pnya...gue sih mw.y ngk mw ngungkit tp lo. *Sakitnya tuh di sini!*..

#korankoran–korankoran.

Kata "*Sakitnya tuh di sini*" mulai akrab digunakan dan didengar setelah populernya lagu yang dinyanyikan oleh artis dangdut Cita Citata degan judul yang sama sakitnya tuh di sini itu sendiri berarti menyatakan perasaan kecewa dan sakit hati bagi penguanya.

Data (3) A: aduh sy bingung z mw seleksi dl yah

B: bingung knp dinda ? seleksi apa

A: bx yg mau sama dy

B: ya kau tau ji bilang my ki saja yg slm (salam) dan

Saya minta nomor

A: haha *wani piroo*.

Kata “*wani piro*” mulai akrab digunakan dan didengar setelah diperkenalkan oleh salah satu iklan rokok di TV “*wani piro*” sendiri merupakan bahasa Jawa Timur yang berarti “*berani berapa*”.

Data (4) A: vin benar jadi prg kah!

A: law jd inbox jah...

B: Lina Samen sa dak bs alx gi hujan deras
di sini *manah udah bck (becek) kag (tidak) dah (ada) ojek*
jd mls ka say

A: oke beb tdk ap masi daji wkt lain kli..

B: *Miss u* Lina Samen.

Kata “*manah hujan becek nggak ada ojek*”. Awalnya muncul untuk meniru salah satu kalimat yang diucapkan artis cantik Cinta Laura dalam sinetron yang dibintanginya. Karena dia memiliki aksen kebarat-baratan, akhirnya banyak orang yang meniru.

Bahasa Gaul Jenis Prokem

Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 3) prokem adalah suatu bentuk bahasa slang yang proses dalam pembentukannya dengan cara, membalikan susunan kata, memberi suatu sisipan, kata-kata yang diambil dengan proses akronim dan singkatan, Perubahan vokal dan konsonan, suplesi atau perubahan bunyi hampir keseluruhan, Pertukaran bunyi total. Oleh karena itu, bahasa slang dalam bentuk prokem ini sulit diprediksikan. Hal ini disebabkan karena proses perubahannya biasanya ada yang bersiat seporadis atau serampangan sehingga bentuk kata asli berubah bunyinya tidak mudah dipahami, dan menjadi aneh, serta terasa asing dan lucu bagi sebagian masyarakat. Kosakata slang berjenis prokem yang terdapat dalam media sosial *facebook*. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Contoh:

Data (1) A: Slam buat yg pesanteren

B: Hahahaha iksan *cucok* :):):).

Pada percakapan dikomentor tersebut terdapat kata “*cucok*” yang berarti pas, berasal dari kata “*cocok*” huruf vokal /o/ berubah menjadi /u/. Kata ini sering digunakan dan dipopulerkan oleh para kaum waria yang akhirnya tersebar luas di masyarakat dan bisa dipergunakan pada semua kalangan baik wanita atau pun pria.

Data (2) *Burengkan* sidang perkara pidana sampai Sore,tunggu, panitera, map sampai hilang. :) :).

Penggunaan kata “*bureng*” pada status tersebut merupakan akronim dari “*buru rengking*”. istilah ini sangat populer di kalangan pelajar. Kata *bureng* diartikan bagi siswa/mahasiswa yang ingin mendapat nilai tinggi dibandingkan temannya yang lain dan ingin selalu menjadi peringkat pertama.

Data (3) *The power of Proposal* Kebut Semalam #SKS.

Pada status tersebut terdapat singkatan “SKS” yang merupakan kepanjangan dari “Sistem Kebut Semalam”. Kata ini sering digunakan di kalangan pelajar yang menggerjakan tugas dari guru atau dosen sampai larut malam.

Data (4) Tes vokal katanya temanku sambilll.... lepas kerinduan ditempat *nyeyong*.

Pada status tersebut terdapat kata “*nyeyong*”, yaitu berasal dari kata “*nyanyi*” huruf vokal /a/ diganti dengan vokal /e/ dan huruf vokal akhir /i/ diganti dengan akhiran (ong) . Kata ini sering digunakan dan dipopulerkan oleh para kaum waria yang suka mengamen di tempat umum yang akhirnya tersebar luas di masyarakat dan biasa dipergunakan baik wanita atau pria.

Data (5) Hehehe... ala2 Lgi...*cabe2an*

Pada status tersebut terdapat kata “*cabe*” yang adalah sebuah singkatan dari “*cewek alay bahan ewean*”. kata *ewean* sendiri memiliki makna negatif ketika digunakan dalam proses berkomunikasi. kata ini berasal dari perkumpulan balap liar yang melibatkan wanita di bawah umur sebagai bahan taruhan selain uang bagi anggotanya yang menang balapan.

Bahasa Gaul Jenis *Colloqial*

Menurut Sumarsana dan Partana (dalam Laili, 2012: 3) *colloqial* adalah bahasa non formal atau tidak resmi. *Colloqial* juga disebut sebagai bahasa sehari-hari. Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat. Pengurangan pemakaian fitur linguistik ini dimaksudkan agar komunikasi bahasa dapat lebih ringkas dan praktis, bersifat akrab dan menciptakan suasana yang tidak kaku (formal/resmi). Lazim digunakan untuk penulisan dalam sebuah *message* elektronik (email, sms, chatting, dan lain-lain). Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Contoh:

Data (1) Karena perjuangan harus ada pengorbanannya *gan!* #harus #Strong terus:).

Di dalam status tersebut perubahan kata “*juragan*” menjadi “*gan*” terdapat penghilangan suku kata pertama.

Data (2) Terkadang minuman sama baper beda2 tipis yah,, ada manis2 kecutnya *gitu...*

Di dalam status tersebut perubahan kata “*begitu*” menjadi “*gitu*” terdapat penghilangan suku kata pertama.

Data (3) # *gi* oll#gedung kuning uho #*withpisjago2*.

Di dalam status tersebut perubahan kata “*lagi*” menjadi “*gi*” terdapat penghilangan suku kata pertama.

Data (4) Mati kutu kamu. y bang.. Maka. y jgn ngomong smbarang *sob*.

Di dalam status tersebut perubahan kata “*sobat*” menjadi “*sob*” terdapat penghilangan suku kata terakhir.

Data (5) A: Astaga... thun brapa *nih*?!!

B: Astga masih ada juga ini foto dihh???

A: HAHHAHA, IYAAA,,, waktu pertama masuk SMA kayaknya *nih*.

Pada percakapan dalam komentar tersebut terdapat perubahan kata “*ini*” menjadi “*nih*” terdapat penghilangan suku kata pertama.

Data (6) A: *Say* ad pin bbm mu?

B: Ada *say*....

A: Krimkn phe

B: 5F1xxxxx

B: Knp blm msk prtmnanmu *say*??

Pada percakapan dalam komentar tersebut perubahan kata “*sayang*” menjadi “*say*” terdapat penghilangan suku kata terakhir.

Data (7) Bmnah kah sy in?? Hahaha sa trlalu santai.. Jgn ulngi kslahan yg sma *cin*.#payah.

Pada percakapan dalam komentar tersebut perubahan kata “*cinta*” menjadi “*cin*” terdapat penghilangan suku kata terakhir.

Makna Bahasa Gaul Berdasarkan Jenis Slang dalam Media Sosial Facebook

Makna Bahasa Gaul Jenis Jargon

Contoh:

Data (1) Selfi bareng pisang keju ketahuan jomlonya Hahha enggak ap2 yg penting #*maknyuss*.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur akan makan dan minum di sebuah warung kopi.

Kata “*maknyus*” dalam status tersebut bermakna enak atau sedapa. Penutur yang sedang akan makan berusaha meyampaikannya kepada sahabatnya melalui status yang ia unggah di *facebook* bahwa pisang goreng keju yang akan ia makan enak atau sedap sekali rasanya.

Data (2) Mmpertthankn seseorg it tdk mudah.. sering dsakiti, dikecewain, dbhonginya bisa sabar ajah.. bnyk yg blg bodoh.. hellow in prasaan gue in hub gue, gue yg ngejalani, so klw nni gue udah bener2 lelah pasti gue bkal nyerah sendiri kok.. jd buat km yg mrasa slalu mndpat trus ksempatan dri gue.. sukurin donk.. trus ngk usah ngulangin lg ksalahan yg udah lo buat.. nyadar pliss gue syg binggo ama loh tolol.. trus

bndingin ksalahan gue ama lo it ap sbsar ksalahan yg lo pnya..gue sih mw.y ngk mw ngungkit tp lo. **Sakitnya tuh di sini!**..
#korankoran–korankoran.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang mencurahkan perasaan kecewanya kepada kekasihnya.

Kata “**Sakitnya tuh di sini**” dalam status tersebut dapat dimaknai sebagai perasaan kecewa yang mendalam. Penutur yang kecewa terhadap perlakuan kekasihnya yang tidak memahami perasaannya.

Data (3) A: aduh sy bingung z mw seleksi dl yah

B: bingung knp dinda ? seleksi apa

A: bx yg mau sama dy

B: ya kau tau ji bilang my ki saja yg slm (salam) dan
Saya minta nomor

A: haha **wani piroo**.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat sahabat penutur meminta nomor telepon adiknya.

Kata “**wani piro**” merupakan bahasa Jawa Timur yang berarti “berani berapa” yang dapat dimaknai dengan berapa jumlah uang yang akan diberikan kepada penutur jika memberikan nomor telepon adiknya namun hal itu hanya sebagai candaan kepada lawan tutur.

Data (4) A: vin benar jadi prg kah!

A: law jd inbox jah..

B: Lina Samen sa dak bs alx gi hujan deras
di sini **manah udah bck (becek) kag (tidak) dah (ada) ojek**
jd mls ka say

A: oke beb tdk ap masi daji wkt lain kli..

B: *Miss u* Lina Samen.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur tidak dapat pergi ke luar rumah bersama sahabatnya.

Kata “**manah hujan becek nggak ada ojek**” dalam status tersebut dapat dimaknai sebagai halangan atau penyebab penutur tidak bisa pergi keluar bersama sahabatnya. yang dijadikan candaan sehingga tidak membuat penutur merasa mengecewakan sahabatnya karena menolak ajakan tersebut.

Makna Bahasa Gaul Jenis Prokem

Contoh:

Data (1) A: Slam buat yg pesanteren

B: Hahahaha iksan **cucok** (:):).

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang meledek sahabatnya yang ingin menyampaikan salam pada seseorang yang disukai.

Kata “**cucok**” yang berarti pas, berasal dari kata “**cocok**”. Kata ini sering digunakan dan dipopulerkan oleh para kaum waria. Kata *cucok* pada status ini juga dapat dimaknai sebagai sindiran penutur pada lawan tutur yang sikapnya

tidak jantan. Tidak berani secara langsung menyampaikan salamnya pada seseorang yang disukainya.

Data (2) **Burengkan** sidang perkara pidana sampai Sore,tunggu, panitera, map sampai hilang :) :).

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur telah usai melaksanakan sidang perkara.

Kata "**bureng**" merupakan akronim dari "**buru rengking**". Makna *bureng* diartikan bagi seseorang yang ingin mendapatkan nilai tinggi dan ingin secepatnya menyelesaikan studinya dibangku pendidikan sebelum didahului temannya yang lain. Nampak pada status tersebut penutur telah usai melaksanakan sidang perkara sebagai tugas akhir studinya.

Data (3) *The power of Proposal* Kebut Semalam #SKS.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang mengerjakan tugas kuliah.

Pada status tersebut terdapat singkatan "**SKS**" yang merupakan kepanjangan dari "**Sistem Kebut Semalam**" makna dari kata tersebut bukanlah menjalankan laju kendaraan dengan cepat pada malam hari. Melainkan dapat dimaknai sebagai proses mengerjakan tugas semalaman suntuk untuk menghadapi ujian akhirnya.

Data (4) Tes vokal katanya temanku sambilll....lepas kerinduan ditempat **Nyeyong**.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang berada di tempat kaoke.

Pada status tersebut terdapat kata "**yenyong**", yaitu berasal dari kata "**nyanyi**" atau bernyanyi maknanya ialah melantunkan suara dengan nada-nada sambil diiringi dengan irama musik.

Data (5) Hehehe... ala2 Lgi...**cabe2an**.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur mengejek sahabatnya.

Kata "**cabe**" dalam status tersebut bukanlah merujuk pada tanaman yang buahnya bila sudah matang berwarna merah dan terasa pedas akan tetapi kata tersebut merupakan singkatan dari "**cewek alay bahan ewean**". yang dijadikan sebagai ejekan bagi remaja putri yang sikap dan tingkah lakunya sangat berlebihan dan sifatnya mengarah ke hal yang negatif.

Makna Bahasa Gaul Jenis Colloqial

Contoh:

Data (1) Karena perjuangan harus ada pengorbanannya **gan!** #harus #Strong terus:).

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang memberi semangat kepada sahabatnya.

Di dalam status tersebut terdapat kata “**gan**” yang berasal dari kata “**juragan**” memiliki makna yang positif, sapaan *gan/agan* ini sebenarnya bertujuan baik, yakni untuk menghormati dan menghargai orang yang disapa.

Data (2) Terkadang minuman sama baper beda2 tipis yah,, ada manis2 kecutnya **gitu...**

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang mencicipi minumannya.

Di dalam status tersebut terdapat kata “**gitu**” yang berasal dari kata “**begitu**” memiliki makna yang bertujuan untuk menjelaskan atau menyimpulkan sesuatu.

Data (3) # **gi** oll#gedung kuning uho #withpisjago2.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang internetan bersama sahabatnya.

Di dalam status tersebut terdapat kata “**gi**” yang berasal dari kata “**lagi**”. Bertujuan untuk menjelaskan pekerjaan atau kegiatan yang sedang dilakukan.

Data (4) Mati kutu kamu. y bang.. Maka. y jgn ngomong smbarang **sob**.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang menasihati sahabatnya.

Di dalam status tersebut terdapat kata “**sob**” yang berasal dari kata “**sobat**”. Memiliki makna sebagai sapaan untuk sahabat dekat.

Data (5) A: Astaga... thun brapa **nih**??!

B: Astga masih ada juga ini foto dihh???

A: HAHAHA, IYAAA,, waktu pertama masuk SMA kayaknya **nih**

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang mengomentari foto lamanya bersama sahabatnya.

Pada percakapan dalam komentar tersebut terdapat kata “**nih**” yang berasal dari kata “**ini**” dapat dimaknai sebagai penunjuk terhadap sesuatu yang menjadi objek pembicaraan.

Data (6) A: **Say** ad pin bbm mu?

B: Ada **say**....

A: Krimkn phe

B: 5F1xxxxx

B: Knp blm msk prtmnanmu **say**??

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang meminta nomor pin *BBM* sahabatnya.

Pada Percakapan dalam komentar tersebut terdapat kata “**say**” yang berasal dari kata “**sayang**”, dapat dimaknai sebagai panggilan akrab terhadap seseorang. Kata ini sering digunakan di kalangan perempuan namun dengan penggunaannya yang makin populer di kalangan masyarakat akhirnya juga lazim digunakan oleh para laki-laki.

Data (7) Bmnah kah sy in?? Hahaha sa trlalu santai.. Jgn ulngi kslahan yg sma *cin*.#payah.

Konteks: Peristiwa tutur yang terjadi di *facebook* saat penutur sedang menasihati sahabatnya.

Percakapan dalam komentar tersebut terdapat kata “*cin*” yang berasal “*cinta*”, yang dapat dimaknai sebagai panggilan untuk menambah keakraban terhadap seseorang. Kata ini sama dengan data sebelumnya juga sering digunakan di kalangan perempuan namun dengan penggunaannya yang makin populer di kalangan masyarakat juga lazim digunakan oleh para laki-laki.

Relevansi Penelitian dengan Pembelajaran Bahasa di Sekolah

Orang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia untuk membuat komunikasi lebih mudah, dan menunjukkan keintiman dan keakraban antara teman. Karena menyenangkan dan bersifat informal. Penggunaan bahasa gaul dapat dilihat di banyak media hiburan seperti televisi, majalah, film, dan media sosial. Siswa yang sering digunakan media tersebut kemungkinan akan menemukan beberapa kata-kata slang yang disisipkan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, dan mereka secara bertahap menjadi sadar dan tahu arti dan penggunaannya. Siswa di sekolah yang tergolong masih berusia remaja tersebut sangat mudah terpengaruh dalam setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi di sekitarnya termasuk penggunaan bahasa gaul, sehingga perlu kiranya guru memegang peranan yang sangat penting. dalam mengubah perilaku atau bahkan karakter seorang anak didik dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting, mengingat Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mempersatukan negeri ini. Otomatis, bahasa nasional ini harus dipakai dalam segala kegiatan yang bersifat formal dan kelembagaan, termasuk segala kegiatan di bidang pendidikan.

Namun disisi lain tidak menutup kemungkinan bahasa gaul atau slang dapat dipelajari sebagai salah satu bagian dari variasi bahasa, bahasa gaul atau slang memiliki hubungan erat dengan semantik, fonologi, morfologi, dan aspek sosiolinguistik. Jadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang linguistik. Perkembangan bahasa gaul sangat tinggi dan kita sering dapat melihatnya di setiap media. Pembentukan slang selalu lebih maju atau menjadi lebih aneh dari tahun ke tahun, dan maknanya juga semakin luas. Siswa yang mengetahui dan belajar bahasa gaul bahasa akan menyadari bahwa bahasa gaul yang dibentuk oleh berbagai proses seperti struktur fonologi berupa pembalikan suku kata, dan penggantian huruf vokal dan konsonan pada kata, sedangkan proses morfologi berupa pemberian suatu sisipan, akronim, dan singkatan. Semantik seperti jenis makna yang terdapat pada bahasa slang, sehingga akan memberi mereka pengetahuan tentang fonologi, morfologi dan studi semantik. Tak lupa bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang disisipkan kata-kata gaul juga dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat, kehidupan sosial masyarakat yang berbeda akan membuat penggunaan bahasa Indonesia yang berbeda. Menganalisis situasi sosial bahasa rakyat juga akan memberikan pengetahuan dalam aspek sosiolinguistik.

Sifat bahasa gaul yang informal, tidak dapat digunakan dalam konteks formal atau acara resmi yang membutuhkan bahasa formal sebagai bahasa resmi. Akan membuat siswa tahu kata-kata apa yang tidak dapat digunakan dalam konteks formal, dan mereka dapat lebih berhati-hati tentang jenis kata yang digunakan dalam konteks formal dan informal. Banyak sumber belajar di media online menggunakan bahasa gaul yang bertujuan agar penjelasan materi pembelajaran yang diberikan untuk siswa dapat mudah dimengerti. Tak hanya itu dapun dalam proses pembelajaran disekolah banyak di jumpai para guru yang menggunakan bahasa gaul dalam proses pembelajarannya dengan tujuan ingin meringankan suasana hati atau membuat siswa lebih nyaman dalam menyerap materi yang disampaikan. Tapi harus dicatat bahwa penggunaan bahasa gaul harus dibatasi penggunaannya dalam proses belajar mengajar agar tidak melupakan bagaimana berbicara yang formal dan santun khususnya kepada guru dan orang tua.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari data yang telah ada, ternyata dalam penggunaan bahasa gaul di media sosial *facebook* dalam komunikasi tidak langsung yang dilakukan oleh pengguna yang masih berusia remaja. Dalam situasi nonformal pada saat menyampaikan pesan lewat akun *facebook* pribadi mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka diperoleh data sebagai berikut.

Bahasa gaul berdasarkan jenis slang yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam media sosial *facebook* terdapat beberapa jenis seperti jargon yang merupakan frase atau kalimat pendek yang dipopulerkan oleh orang-orang yang memiliki pengaruh besar seperti pimpinan negara, artis, dan tokoh-tokoh dalam bidang tertentu. Ada juga prokem Suatu bentuk bahasa slang yang proses dalam pembentukanya dengan cara afiksasi, membalikan susunan kata, dan dengan memberi suatu sisipan. dan *colloqial*, yaitu penggunaan bahasa yang disingkat sehingga berkurangnya fitur linguistik dalam kalimat tertentu. Sementara itu makna kosakata slang yang terdapat dalam media sosial *facebook* memiliki arti atau makna tertentu yang dikaji berdasarkan analisis sosiolinguistik.

Saran

Bahasa gaul atau slang selalu berkembang dari waktu ke waktu, itu berarti bahwa setiap tahun akan ada beberapa kata-kata gaul baru yang dikembangkan dan digunakan oleh orang-orang. Tingkat pengguna media sosial yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Membuat cara berkomunikasi menjadi semakin, sederhana, cepat, dalam mengakses komunikasi yang dibutuhkan. Penggunaan bahasa gaul yang disisipkan dalam komunikasi menggunakan bahasa Indonesia adalah salah satu cara untuk membuat komunikasi yang cepat dan sederhana. Dalam penelitian ini, kata-kata gaul dalam bahasa Indonesia yang dikumpulkan hanya dari *facebook* dalam waktu tiga bulan (November-Januari 2017), dan bagian-bagian yang dianalisis adalah jenis slang dan makna slang dalam penggunaannya di media sosial *facebook*. Ada beberapa aspek di balik penggunaan kata-kata slang; seperti menggunakan bahasa gaul tertentu dalam kelompok khusus yang tidak hanya terjadi dalam media sosial *facebook*. Karena

alasan ini, peneliti ingin menyarankan beberapa bagian mengenai bahasa gaul yang layak diselidiki, oleh peneliti berikutnya yang ingin menggarap penelitian mengenai bahasa gaul adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penggunaan kata-kata bahasa gaul dalam komunitas tertentu.
2. Menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk menggunakan kata-kata gaul.
3. Menganalisis kata-kata gaul dalam sastra atau film.

DAFTAR PUSTAKA

A.D, Firman, dkk. 2008. *Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Sulawesi Tenggara*. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara Departemen Pendidikan Nasional.

Aminudin. 2011. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Chaer, Abdul, dan Leonie, Agustina,. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinaka Cipta.

Hidayat, Asep Ahmat. 2006. *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Laili, Nurul. 2012. *Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang: DIGLOSSIA*, Edisi April 2012 Vol.3 No.2, (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116509&val=5319>, diakses pada 8 Agustus 2016).

Listyorini, Sari. 2015. *Kepercayaan Konsumen Terhadap Niat Beli Produk Fashion Yang Dipasarkan Melalui Media Sosial Facebook: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 14 No.1 Hal 15-27, (Online), (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/download/10203/8109>, diakses pada 1 November 2015).

Nurhasanah, Nina. 2014. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia: Forum Ilmiah Vol 11 Nomer 1 Januari 2014*, (Online), (<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/viewFile/863/793>, diakses pada 24 April 2016).

Nuryani, Evi. 2014. *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 2 Tenggara Seberang: eJurnal Ilmu Komunikasi*, (Online), ([http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/sitewp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20\(08-21-14-02-15-26\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/sitewp-content/uploads/2014/08/Jurnal%20(08-21-14-02-15-26).pdf), diakses pada 28 Oktober 2016).

Sibarani, Robert dkk. 2003. *Semantik Bahasa Batak Toba*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Styani, Novia, Ika dkk. *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi*

Bagi Komunitas (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Twitter, Facebook, dan Blog Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Akademi Berbagi Surakarta): Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, (Online), (<http://sabdulkaharkimia.files.wordpress.com/2013/12/jurnal-novia-ika.pdf>, diakses pada 28 Oktober 2016).

Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Prakmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik)*. Kadipiro Surakarta: Cakrawala Media.

Sugihastuti. 2014. *Bahasa Laporan Penelitian*. Cileban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sociolinguistik*. Rawamangun Jakarta Timur: Pusat Bahasa Departemen pendidikan Pendidikan Nasional.

Sumarsono. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).

Suryaningsih, Arifah. 2015. *Mendampingi Penggunaan Bahasa Gaul di Sekolah* (Online). kompasiana.com. diakses pada 27 Juli 2016.

Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad, Rohmadi. 2013. *Sociolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Cileban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar.